

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ  
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*  
(STUDI PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
(NHT) KELAS VIII C MTs N TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**LAILATUL ROHMAH**

NIM. 05410067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Rohmah  
NIM : 05410067  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta 03 November 2010

Yang menyatakan

MATERAI  
TEMPEL  
Rp. 6000  
82FB1AAF363400097  
6000



Lailatul Rohmah

NIM: 05410067



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pemimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailatul Rohmah

NIM : 05410067

Judul Skripsi : PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* (STUDI PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) KELAS VIII C MTs N TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2010

Pembimbing



Dr. Karwadi, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 08/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* (STUDI PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) KELAS VIII C MTsN TEMPEL, SLEMAN YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL ROHMAH

NIM : 05410067

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 17 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dea, Hj. Afyiah, AS., M.Si.  
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 11 FEB 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 1961107 198903 1 003

## HAL MOTTO

“.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....”

Artinya: “....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.... (QS: Al Mujaadilah:11)”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta:,1989), hal 910.

## **PERSEMBAHAN**

S k r i p s i i n i

K u p e r s e m b a h k a n K e p a d a

A l m a m a t e r T e r c i n t a :

J u r u s a n P e n d i d i k a n

A g a m a I s l a m

T a r b i y a h d a n K e g u r u a n

U I N S u n a n K a l i j a g a

Y o g y a k a r t a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Peningkatan Partisipasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Strategi *Cooperative Learning* (Studi Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Kelas VIII C MTs N Tempel Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs N Tempel Sleman Yogyakarta, kurang dalam mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu untuk berpartisipasi aktif. Karena metode yang dipakai oleh guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. sehingga, proses pembelajaran yang berlangsung kurang memberdayakan siswa. Dari pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa kurang dalam berpartisipasi, sehingga kondisi kelas sangat ramai karena siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari kondisi tersebut, guru merasa prihatin dan ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencoba suatu model pembelajaran baru yaitu *Numbered Head Together*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII C. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: (1) Pelaksanaan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII C MTs Negeri Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq berjalan dengan lancar dengan ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa antara siklus I dengan siklus II (2) Partisipasi siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlihat meningkat dengan ditunjukkan dengan: kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sebesar 81,42% dan pada siklus II sebesar 92,85%, kesiapan siswa dalam mengikuti materi yang dipelajari pada siklus I 74,28 % dan pada siklus II sebesar 88,57%, antusias dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I sebesar 65,71% dan pada siklus II sebesar 94,28%, perhatian terhadap penjelasan guru pada siklus I sebesar 79,99% dan pada siklus II sebesar 91,42%, bertanya kepada guru pada siklus I sebesar 57,13% dan pada siklus II sebesar 71,42%, menjawab pertanyaan guru pada siklus I sebesar 69,99% dan pada siklus II sebesar 77,14%, Bekerja sama dalam kelompok pada siklus I sebesar 49,99% dan pada siklus II sebesar 77,14%, bertanya pada teman terhadap sesuatu yang belum dipahami pada siklus I sebesar 59,99% dan pada siklus II sebesar 69,99%, berani mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 48,56% dan pada siklus II sebesar 67,14 %, berani mempertahankan pendapat pada siklus I sebesar 39,99% dan pada siklus II sebesar 64,28%. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, partisipasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.  
اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

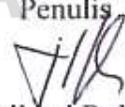
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang "Peningkatan Partisipasi Belajar Aqidah Akhlaq Melalui Strategi *Cooperative Learning* (Studi Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Kelas VIII C MTs N Tempel Sleman Yogyakarta)". Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs Usman, SS. M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru MTsN Tempel Sleman, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Dra. Susilastutik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan ibu Nur Sa'idah yang telah bersedia berkolaborasi dan berbagi pengalaman kepada penulis.

8. Kepada kakanda Muhamad Mansur dengan segala cinta dan kasih kuucapkan terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, do'a, kesabaran, pengertian, dan dukungannya selama ini
9. Ananda Nafiisah Aulia Rahma yang selalu menjadikan semangat.
10. Ayahanda Zainal Abidin dan Ayahanda Darwadi, alm serta Ibunda Suniyah dan ibunda Muti'ah yang telah menjadi guru terbaikku dan juga telah mengajarku arti hidup, dengan segala hormat ananda ucapkan terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, do'a, kesabaran, pengertian, dan dukungannya selama ini. Semoga suatu saat ananda bisa membalasnya.
11. Teman-teman PAI dari angkatan 2005 sampai dengan angkatan 2009 dan teman-teman alumni pondok pesantren Luqmaniyah yang selalu memberikan semangat.
12. Teman teman GPAI di kecamatan Grabag, yang selalu memberi semangat dan mendampingi dalam menambah suatu pengalaman.
13. Teman-teman satu atap di SD N Kleteran 3, yang selalu memberikan semangat untuk selalu berkembang.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.

Akhirnya, Segala sesuatu yang sedang berjalan menjadi sebuah proses untuk terus menerus belajar dan berbenah diri agar lebih baik. Penyusun menyadari bahwa proses tidak akan pernah berhenti. Sehingga niat untuk mengkaji lebih dalam lagi tidaklah menjadi niat yang sia-sia. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun sangat sadar bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Teriring doa dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dan selalu dirahmati oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 03 November 2010

Penulis  
  
Lailatul Rohmah  
NIM. 05410067

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Hipotesis Tindakan .....	16
G. Metode Penelitian .....	17
H. Indikator Keberhasilan .....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Sejarah dan Perkembangan Madrasah .....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	33
D. Struktur Organisasi .....	34
E. Kondisi Guru.....	36
F. Kondisi Karyawan.....	39

G. Kondisi Siswa .....	39
H. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	41
<b>BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ MELALUI PENERAPAN METODE <i>NUMBERED HEAD</i></b>	
A. Keadaan Pra Tindakan.....	46
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	56
a) Perencanaan Tindakan Siklus I .....	56
b) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I .....	58
c) Analisis Data I.....	86
d) Refleksi Siklus I.....	88
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	90
a) Perencanaan Tindakan Siklus II.....	90
b) Pelaksanaan dan Observasi Siklus II .....	91
c) Analisis Data II.....	117
d) Refleksi Siklus II .....	118
C. Hasil Observasi dan Wawancara.....	121
1. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq.....	121
2. Hasil Wawancara.....	122
D. Pembahasan .....	125
1. Deskripsi Hasil Proses Pembelajaran .....	126
2. Analisis Hasil Pembelajaran.....	138
E. Keterbatasan Peneliti .....	139
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	140
B. Kritik .....	141
C. Saran-saran .....	142
D. Kata Penutup .....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kriteria Partisipasi Belajar Siswa .....	22
Tabel 2: Daftar Guru MTs N Tempel .....	37
Tabel 3 : Daftar Nama-nama Wali Kelas MTs N Tempel .....	38
Tabel 4 : Daftar Karyawan/ Tenaga Administrasi MTs N Tempel .....	39
Tabel 5 : Daftar siswa-siswi MTs N Tempel .....	40
Tabel 6 : Jadwal Pengamatan Pra Tindakan .....	46
Tabel 7 : Anggota Kelompok .....	54
Tabel 8 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan .....	56
Tabel 9 : Nilai Rata-rata Poin Kelompok Siklus 1.....	84
Tabel 10: Nilai Rata-rata Poin Kelompok Siklus II .....	116
Tabel 11: Presentase Partisipasi Belajar Siswa .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	26
Gambar 2	: Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan LKS Bersama Kelompoknya Pada Siklus I .....	65
Gambar 3	: Aktifitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi Pada Siklus I .....	66
Gambar 4	: Aktifitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	75
Gambar 5	: Perwakilan Kelompok Menerima Hadiah.....	85
Gambar 6	: Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan LKS Bersama Anggota Kelompoknya Pada Siklus II .....	97
Gambar 8	: Peneliti Saat Memberikan Arahan Kelompok.....	97
Gambar 9	: Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan LKS Bersama Anggota Kelompoknya Pada Siklus II .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Siswa kelas VIII yang menjadi sampel penelitian
Lampiran II	: Daftar Anggota Kelompok Siswa kelas VIII C
Lampiran III	: Kisi-Kisi Observasi Partisipasi Siswa
Lampiran IV	: Lembar Observasi Partisipasi Siswa
Lampiran V	: Soal Pre-test/ Post-test
Lampiran VI	: Lembar Kerja Siswa
Lampiran VII	:: Rekaman Hasil Wawancara Dengan Guru
Lampiran VIII	: Rekaman Hasil Wawancara Dengan Siswa
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XI	: Surat Perubahan Judul
Lampiran XII	: Surat Penunjukkan pembimbing
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Izin
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVI	: Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran XVII	: Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran XVIII	: Sertifikat IT
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi sangat diperlukan dalam kerja kelompok. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan atau penyertaan mental dan emosi siswa dalam kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan komunikasi, daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Tiap individu berhubungan satu dengan yang lain, tiap individu memberikan sumbangan pemikiran, tiap individu saling mempengaruhi, ikut aktif, adanya pembagian tugas, tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal, sosial, moral dan arena kelompok bisa berkembang sehingga bersifat dinamis. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Partisipasi tersebut dapat dilatih melalui proses dalam pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan juga harus mengantarkan manusia menjadi pribadi yang merdeka dan senantiasa tumbuh

---

<sup>1</sup> UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.72

kembang. Peranan dunia pendidikan tidak disangsikan lagi, dengan pendidikan akan tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan standar nasional pendidikan, yaitu: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Problem yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat yaitu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Fenomena seperti ini hampir berlaku untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran agama, sehingga siswa merasa tertekan dan cepat bosan. Pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu pendidikan agama yang tidak hanya dalam bidang kognitif belaka. Namun memerlukan suatu praktek atau penerapan dalam kehidupan sehari hari. Maka dalam proses

---

<sup>2</sup> PP. No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 181.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 1

pembelajaran diperlukan suatu pendidikan diantaranya untuk melatih bekerja sama, tanggung jawab yang diterapkan dalam kerja kelompok.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs N Tempel masih terlihat belum maksimalnya partisipasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi, diketahui bahwa pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq berlangsung, guru masih menyampaikan materi pelajaran dengan metode konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah yang merupakan salah satu andalan guru dalam menyampaikan pelajaran, selain itu juga menggunakan metode tanya jawab dan hafalan. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa terlihat bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Terlihat dari 39 siswa dalam kelas, sebagian siswa yang tidak memperhatikan penyampaian guru, salah satu contohnya ada sebagian siswa yang bermain sendiri, melamun dan bermain dengan temannya. Pada akhir pembelajaran, guru kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar materi pelajaran yang telah dibahas, namun hanya sebagian kecil siswa yang mau bertanya dan yang lainnya lebih memilih untuk diam.<sup>4</sup>

Ketika siswa mengalami suatu permasalahan dalam mengikuti suatu pembelajaran, misalnya kejenuhan dalam belajar maka sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan akan jalan di tempat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi kelas VIII C pada pembelajaran Aqidah Akhlaq, pada tanggal 22 juli 2009 dan 29 juli 2009

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 165

Kasus yang terjadi pada siswa kelas VIII C di MTs Negeri Tempel pada pembelajaran Aqidah Akhlaq masih memerlukan peningkatan, karena partisipasi siswa belum tertanam secara maksimal.<sup>6</sup> Berdasarkan pentingnya permasalahan ini, dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang ada di MTs Negeri Tempel, siswa kelas VIII C, memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang berbeda, yakni pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, agar siswa tidak jenuh dengan suasana yang monoton sekaligus menciptakan hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Selain itu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan keaktifan siswa, sekaligus memberikan wadah bagi siswa untuk berkreasi dan tetap memperhatikan keefektifan pembelajaran, serta dari proses pembelajaran tersebut diharapkan muncul ide-ide baru yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti memberikan penawaran kepada guru Aqidah Akhlaq untuk menggunakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, yaitu dengan menggunakan salah satu strategi *cooperatif learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. *Cooperative learning* merupakan metode kerja kelompok yaitu metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Susilastutik, selaku guru Aqidah Akhlaq pada tanggal 30 November 2009.

individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk berkerja sama.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran agama islam, penggunaan metode kerja kelompok atau pembelajaran kooperatif akan sangat membantu dalam proses penguatan materi tentang bagaimana membangun *hablun minannas* (hubungan dengan sesama manusia), menjadi hubungan yang harmonis dan bermakna.<sup>8</sup> Pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling bekerjasama, berkomunikasi, bertukar pikiran, dan menjawab atau memberikan pertanyaan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin mencoba mewujudkannya pada pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII C di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, melalui strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga perlu diadakan penelitian tindakan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII C MTs Negeri Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq?
2. Bagaimana peningkatan partisipasi siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)?

---

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 73.

<sup>8</sup> *ibid*, hal. 76

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII C MTs Negeri Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.
- b. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### 2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis.
  - 1) Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
  - 2) Diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan meningkatkan partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlaq.
- b. Secara Praktis.
  - 1) Untuk meningkatkan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar siswa menjadi lebih baik.

- 2) Memberikan wawasan dan informasi kepada penulis dan pihak lain khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan partisipasi belajar Aqidah Akhlaq.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema pembelajaran kooperatif tipe NHT, belum ada penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti tersebut. Namun penulis menemukan tema yang agak mirip dengan tema yang penulis teliti. Sebagai pembanding penulis akan menyajikan tema tersebut, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Rini Kartini, "*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Ngempak Sleman Yogyakarta*", mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan PAI.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dapat terlaksana di kelas VII dengan jumlah tiga siklus. Dalam tiap siklus dapat diketahui peningkatan keaktifan dan partisipasi belajar siswa.

Ibnu Munawar, "*Implementasi Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Di Kelas VIII MTsN Gondowulung*

---

<sup>9</sup> Rini Kartini, Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Ngempak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Bantul”, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Matematika.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dapat terlaksana di kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul. Sehingga partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat diketahui peningkatannya dalam tiap siklus.

Berdasarkan penelusuran penulis dari kedua skripsi tersebut membahas mengenai prestasi atau hasil belajar, adapun yang berkaitan keaktifan dan partisipasi belajar siswa belum dilaksanakan secara maksimal. Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, maka dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *numbering head together* yang lebih fokus pada partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlaq.

## E. Landasan Teori

### 1. Strategi *Cooperative Learning*.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.<sup>11</sup> Strategi pembelajaran juga berarti cara-cara yang digunakan oleh pengajar, untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan

---

<sup>10</sup> Ibnu Munawar, Implementasi Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Di Kelas VIII MTsN Gooondowulung Bantul, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>11</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5.

situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>12</sup>

Kata *Cooperative* berasal dari bahasa Inggris *cooperate* yang artinya bekerja bersama-sama.<sup>13</sup> Sedangkan *learning* berasal dari bahasa Inggris yang artinya pengetahuan dan merupakan kata benda dari *learn* yang artinya belajar atau mendengar.<sup>14</sup> Metode *cooperative learning* berangkat dari falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah homo homini socius.<sup>15</sup> Dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan perilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.<sup>16</sup>

*Cooperative learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>17</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

<sup>13</sup> Wojo Wasito dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), hal. 32.

<sup>14</sup> *ibid*, hal. 99.

<sup>15</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hal. 28.

<sup>16</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 46

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 242.

kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.<sup>18</sup>

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperatif learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan,<sup>19</sup> yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompoknya. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

- 1) Saling ketergantungan pencapaian tujuan
- 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- 3) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar
- 4) Saling ketergantungan peran
- 5) Saling ketergantungan hadiah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...*, hal.189.

<sup>19</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang ruang Kelas...*, hal. 31.

<sup>20</sup> Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, (Malang: Penerbit UNM, 2004), hal. 61.

b. Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip pertama. Oleh karena itu keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tugasnya.

c. Tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Adapun inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.<sup>21</sup>

d. Komunikasi antar anggota

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, ketrampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi, tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.<sup>22</sup> Ketrampilan berkomunikasi dalam kelompok ini merupakan proses yang panjang, namun proses ini

---

<sup>21</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang ruang Kelas...*, hal. 34.

<sup>22</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer ...*, hal. 192.

merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi proses kelompok

Evaluasi dalam kelompok sangat dibutuhkan untuk mengetahui proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Adapun waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, selain itu pengajar perlu menjadwalkan waktunya.

2. Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

*Numbered Heads Together* (NHT), merupakan pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993).<sup>23</sup> *Numbered Heads Together* (NHT), dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu:

a. Penomoran (*Numbering*).

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 6 orang dan memberi mereka nomer sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomer yang berbeda.

b. Pengajuan Pertanyaan (*Quostioning*).

Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada setiap siswa, pertanyaan dapat bervariasi, yang bersifat spesifik hingga bersifat umum.

---

<sup>23</sup> Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK...*,hal.67.

Contoh pertanyaan yang bersifat spesifik adalah “Dimanakah wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad saw?”, sedangkan contoh pertanyaan yang bersifat umum adalah “Mengapa su’udan terhadap sesama manusia dapat merusak persaudaraan?”

c. Berpikir Bersama (*Head Together*).

Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

d. Pemberian Jawaban (*Answering*)

Guru menyebut satu nomer dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomer yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.<sup>24</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomer 1-8.<sup>25</sup>

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan pertanyaan kepada tiap-tiap kelompok dan memberikan kesempatan berdiskusi untuk menemukan jawabanya. Selanjutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomer

---

<sup>24</sup> *ibid*, hal. 67.

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.92.

yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya oleh guru. Hal ini dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomer yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban dari pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.<sup>26</sup>

### 3. Partisipasi.

Kata partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan, peran serta, pengambilan diri menjadi peserta.<sup>27</sup> Partisipasi sangat diperlukan dalam kerja kelompok. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan siswa dalam kelompok tersebut dalam memecahkan masalah atau dalam melakukan tugas yang sudah ditentukan. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali kemampuan berkomunikasi, misalnya cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan atau ide yang dianggap baik atau berguna.<sup>28</sup> Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi

---

<sup>26</sup> *ibid*, hal. 92.

<sup>27</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 572.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 247.

seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Belajar kelompok dilaksanakan dalam proses kelompok. Proses kelompok tersebut memiliki karakteristik, seperti: relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi dan dinamika. Tiap individu berhubungan satu dengan yang lain, tiap individu memberikan sumbangan pemikiran, tiap individu saling mempengaruhi, ikut aktif, adanya pembagian tugas, tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal, sosial, moral dan karenanya kelompok bisa berubah, berkembang yang berarti bersifat dinamis.<sup>29</sup>

#### 4. Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.<sup>30</sup> Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>31</sup>

Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 154.

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, ..., hal. 13.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100.

perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran adalah dialog interaktif, pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukanya mekanis seperti halnya pengajaran.<sup>32</sup> Adapun dalam pengajaran guru mengajar dan peserta didik belajar.

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Secara garis besar, mata pengajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut: hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan hamba dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Ilmu akhlaq ini sangat diperlukan karena mempelajari segala perbuatan manusia, sehingga dapat ditetapkan bahwa sesuatu perbuatan itu baik atau buruk.<sup>34</sup>

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Dilihat dari permasalahan yang dialami siswa kelas VIII C MTs N Tempel hingga cara pemecahannya, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai

---

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM...*, hal. 13.

<sup>33</sup> [http://meetabued.wordpress.com/09.10.30/Aqidah Akhlaq](http://meetabued.wordpress.com/09.10.30/Aqidah-Akhlaq), diakses pada tanggal 23 november 2009.

<sup>34</sup> J. Bachtiar Affandie, *Achlak* (Jakarta: Djambatan, 1960), hal. 2

berikut: “Peningkatan partisipasi belajar Aqidah Akhlaq melalui strategi *cooperative learning*, (studi penerapan metode *numbered head together*) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII C MTs N Tempel Sleman Yogyakarta”.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam metode penelitian pada dasarnya memuat semua jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.<sup>35</sup> Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan.<sup>36</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktifisme. Salah satu konsep dasar pendekatan konstruktifisme dalam belajar adalah adanya interaksi sosial individu dan lingkungannya. Teori konstruktivisme lahir dari idea Piaget dan Vygotsky.<sup>37</sup>

Aliran Konstruktifisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Selain itu aliran konstruktifisme juga mengembangkan pandangan tentang belajar yang lebih, menekankan pada empat komponen dasar yaitu:

- a. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa.
- b. Siswa membangun pengetahuan secara aktif.
- c. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.
- d. Pendidikan adalah interaksi pribadi antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Tim penyusun panduan skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 25.

<sup>37</sup> [http://dig.com/submit?phase=2&url=Teori Konstruktifisme Dalam Cooperative Learning](http://dig.com/submit?phase=2&url=Teori%20Konstruktifisme%20Dalam%20Cooperative%20Learning). Diakses pada tanggal 3 November 2009.

<sup>38</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas...*, hal. 5.

### **3. Informan Penelitian**

Informan yang akan diteliti adalah sesuatu yang aktif dan dapat beraktivitas dalam proses pembelajaran. Beberapa informan yang akan diteliti adalah:

- a. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MTs N Tempel, yang sekaligus sebagai wali kelas VIII C.
- b. Siswa kelas VIII C MTs N Tempel.

### **4. Pelaksana Tindakan**

Pelaksana tindakan atau yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah seorang guru Aqidah Akhlaq, sementara yang menerima pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 39 orang, namun pada awal pelaksana tindakan jumlah siswa berkurang menjadi 38 orang dan pada pertengahan tindakan jumlah siswa berkurang lagi menjadi 36 orang. Pelaksana tindakan ini dilakukan karena masih rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>39</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hal. 160.

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitiannya.<sup>40</sup>

b. Lembar Observasi

Lembar observasi tersebut berisi pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat selama proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi kegiatan pembelajaran tipe *numbered head together* dan aktifitas siswa dari tahap awal hingga tahap akhir.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan, yang dicatat adalah kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlaq.

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berbentuk pertanyaan-pertanyaan, yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi.

---

<sup>40</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 168.

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana atau keadaan kelas saat pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah:

- 1) Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan tipe *numbered head together*.
- 2) Alat tulis, digunakan ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini bersifat terstruktur. "Observasi terstruktur adalah apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang diamati, maka selanjutnya anda tinggal menghitung (*mentally*) saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan".<sup>41</sup> Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas

---

<sup>41</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.114.

guru dan perkembangan siswa serta penggunaan model NHT dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan observasi ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari 10 aspek, yaitu: kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti materi yang dipelajari, antusias dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam kelompok, bertanya pada teman terhadap sesuatu yang belum dipahami, mempertahankan pendapat, berani mengemukakan pendapat. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Adapun perhitungan persentase tiap aspek sebagai berikut.

$$\text{Persentase tiap aspek} = \frac{\text{banyaknya kelompok} \times \text{skor maksimum}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$$

Data hasil observasi dikualifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel. I**  
**Kriteria Partisipasi Belajar Siswa**

No	Persentase	Kualifikasi
1	75% - 100%	Sangat Baik (SB)
2	50% - 74,99%	Baik (B)
3	25% - 49,99%	Kurang (K)
4	0% - 24,99%	Sangat Kurang (SK)

Dari hasil data tersebut, kemudian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

b. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Dalam catatan lapangan, dicatat kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran.

c. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>42</sup> Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur, yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan lebih luas.<sup>43</sup>

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan model pembelajaran NHT, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, serta ilustrasi dari episode tertentu. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah: (1) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (2) alat tulis yang digunakan saat berlangsungnya wawancara dan observasi di kelas.

---

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

<sup>43</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas...*, hal 119.

## 7. Teknik Analisis Data

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti adalah *cheking* data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data dan bukan berdasarkan pada asumsi atau intuisi peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi empat langkah yaitu:

### a. Pengumpulan Data

Proses ini dilakukan sejak peneliti memulai penelitian. Data yang diperoleh masih dalam bentuk kasar sehingga masih diperlukan pemilihan data.

### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, menfokuskan pada hal hal yang penting, kemudian dicari sesuai tema dan polanya.<sup>44</sup>

### c. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan.

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2004), hal 92.

#### d. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

### 8. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.<sup>45</sup> Adapun triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode observasi, metode catatan lapangan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Triangulasi penyidik dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

---

<sup>45</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.330.

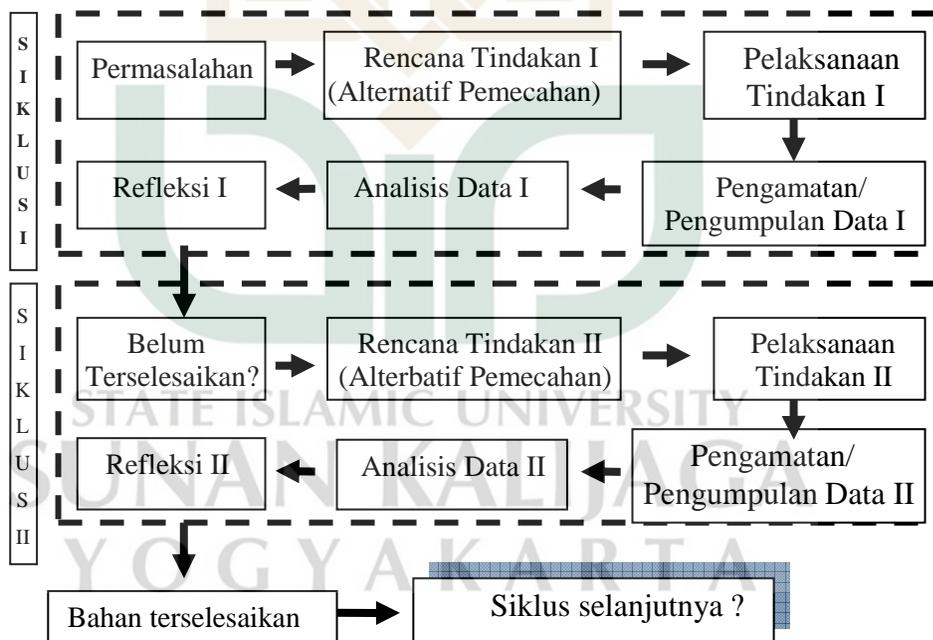
## 9. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

### a. Desain (Model) Penelitian Kemmis dan Taggart.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Ada lima tahapan pelaksanaan Penelitian tindakan kelas yang merupakan titik-titik estafet yang terdapat dalam suatu siklus. Adapun Tahap-tahap tersebut meliputi:

- 1) Penetapan fokus masalah penelitian
- 2) Perencanaan tindakan
- 3) Pelaksanaan tindakan
- 4) Pengamatan dan interpretasi
- 5) Analisis dan refleksi.

Secara lebih rinci prosedur berdaur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I: Daur Pelaksanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas

## b. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, seorang peneliti melakukan langkah-langkah atau prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1) Survey atau observasi awal

Dalam mengetahui dan memahami permasalahan yang ada pada proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs N Tempel, peneliti melakukan observasi pra tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2010, 03 Februari 2010, 17 Februari 2010 dan 24 Februari 2010. Pada tanggal 10 Februari 2010 tidak dapat melakukan observasi karena kelas IX sedang melaksanakan tes pendalaman materi sehingga kelas VII dan VIII diliburkan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlaq, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlaq tentang partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlaq juga beranggapan sama bahwa partisipasi siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII C MTs N Tempel masih kurang dan perlu ditingkatkan. Selain berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlaq peneliti juga bertanya langsung kepada siswa tentang aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq, yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII C

MTs N Tempel juga merasa masih kurang dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq.

## 2) Perencanaan

Dalam proses perencanaan ini, peneliti bersama dengan guru merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observator. Pada tahap ini peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diamati, kemudian peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Namun dalam suatu pertemuan peneliti bertindak sebagai guru dan guru Aqidah Akhlak bertindak sebagai peneliti.

## H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VIII C MTs N Tempel Sleman Yogyakarta dengan menggunakan strategi *cooperative learning tipe numbered head together*.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

#### Bagian Utama

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, indikator keberhasilan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi karyawan, kondisi siswa, dan kondisi sarana dan prasarana.

Bab ketiga menguraikan tentang partisipasi siswa kelas VIII C MTs N Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq sebelum menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*, partisipasi siswa kelas VIII C MTs N Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq setelah menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together*.

Bab keempat penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

#### Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas serta pembahasan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Aqidah Akhlaq di kelas VIII C MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII C MTs Negeri Tempel dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq berjalan dengan lancar dengan ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa antara siklus I dengan siklus II.
2. Partisipasi siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlihat meningkat dengan ditunjukkan dengan: kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sebesar 81,42% dan pada siklus II sebesar 92,85%, kesiapan siswa dalam mengikuti materi yang dipelajari pada siklus I 74,28 % dan pada siklus II sebesar 88,57%, antusias dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I sebesar 65,71% dan pada siklus II sebesar 94,28%, perhatian terhadap penjelasan guru pada siklus I sebesar 79,99% dan pada siklus II sebesar 91,42%, bertanya kepada guru pada siklus I sebesar 57,13% dan pada siklus II sebesar 71,42%, menjawab pertanyaan guru pada siklus I sebesar 69,99% dan pada siklus II sebesar

77,14%, Bekerja sama dalam kelompok pada siklus I sebesar 49,99% dan pada siklus II sebesar 77,14%, bertanya pada teman terhadap sesuatu yang belum dipahami pada siklus I sebesar 59,99% dan pada siklus II sebesar 69,99%, berani mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 48,56% dan pada siklus II sebesar 67,14 %, berani mempertahankan pendapat pada siklus I sebesar 39,99% dan pada siklus II sebesar 64,28%. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, partisipasi belajar siswa kelas VIII C MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan.

## **B. Kritik**

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihannya antara lain:

1. Model pembelajaran yang bersifat kelompok dan membutuhkan adanya kerja sama, sehingga terjalin suatu kedekatan antara guru dan siswa.
2. Model pembelajaran yang dapat menambah rasa semangat pada siswa karena disertai dengan pegharhaan
3. Siswa lebih cepat memahami materi, melalui belajar kelompok.
4. Siswa dapat membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab ketika sedang presentasi.

b. Kelemahanya antara lain:

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered head together* (NHT), memerlukan waktu yang banyak, sehingga guru harus memperhatikan pengelolaan waktu dengan sebaik baiknya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan yang telah direncanakan.

### **C. Saran – Saran**

1. Hendaknya siswa selalu memperhatikan pada setiap proses pembelajaran
2. Hendaknya selalu bekerja sama saat diskusi kelompok dalam mengerjakan LKS, serta selalu tampil percaya diri ketika akan mengungkapkan pendapat.
3. Guru selalu memberikan motivasi pada siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya secara lisan, kemudian memberikan penghargaan bagi siswa yang memiliki partisipasi yang banyak.

### **D. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw dengan harapan kita memperoleh syafaatnya dihari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu,

sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga dengan selesainya penyusunan skripsi ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta pembaca semua. Teriring doa dan harapan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang pantas dari Allah swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandie, J. Bachtiar, *Achlak*, Jakarta: Djambatan, 1960.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta:1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- <http://dig.com/submit?phase=2&url=> Teori Konstruktifisme Dalam Cooperative Learning. Diakses pada tanggal 3 November 2009.
- [http:// meetabued.wordpress.com/09.10.30/](http://meetabued.wordpress.com/09.10.30/) Aqidah Akhlaq, diakses pada tanggal 23 november 2009.
- Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Kartini, Rini, “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Ngempak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Lie, Anita, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruangruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Munawar, Ibnu, "Implementasi Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Di Kelas VIII MTsN Gooondowulung Bantul", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- N.K, Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Penerbit UNM, 2004.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- PP. No. 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2004.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Tim penyusun kamus, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1996.
- Tim penyusun panduan skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wasito, Wojo dan Tito Wasito, *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta, 1980.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

